

**PENGARUH TEKNIK MAKE A MATCH DALAM MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 29 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
PRIMA SUKMAWATI
04983**

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

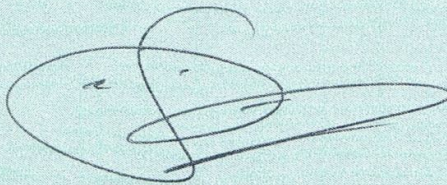
**PENGARUH TEKNIK *MAKE A MATCH* DALAM MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP HASIL
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII
SMPN 29 PADANG**

Nama : Prima Sukmawati
NIM/ TM : 04983/2008
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Agustus 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Lufri, M.S
NIP : 196105101987031020

Pembimbing II



Dr. Ramadhan Sumarmin, S.Si, M.Si
NIP. 19681216 199702 1 002

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Teknik *Make a Match* dalam Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang

Nama : Prima Sukmawati

NIM/ TM : 04983/2008

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

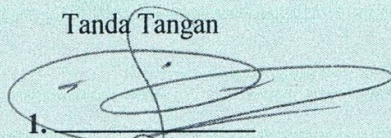
Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

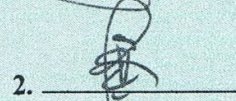
Nama

Tanda Tangan

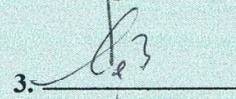
1. Ketua : Prof. Dr. Lufri, M.S.

1. 

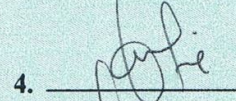
2. Sekretaris : Dr. Ramadhan Sumarmin, S.Si., M.Si.

2. 

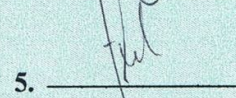
3. Anggota : Drs. Anizam Zein, M.Si.

3. 

4. Anggota : Muhyiatul Fadilah, S.Si., M.Pd.

4. 

5. Anggota : Fitri Arsih, S.Si., M.Pd.

5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PRIMA SUKMAWATI
NIM/TM : 04983/2008
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : MIPA Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul **Pengaruh Teknik Make a Match dalam Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Padang** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh
Ketua Jurusan Biologi,



Dr. Azwir Anhar, M.Si.
NIP. 195612311988031009

Saya yang menyatakan,



Prima Sukmawati
NIM. 04983

ABSTRAK

Strategi Pembelajaran Biologi yang digunakan pada pembelajaran biologi di SMPN 29 Padang kurang bervariasi. Akibatnya siswa menganggap biologi merupakan mata pelajaran hafalan, sehingga menyebabkan mata pelajaran biologi menjadi kurang disenangi. Siswa kurang termotivasi dalam belajar dan kemampuan siswa mengingat materi yang baru dipelajari juga kurang. Teknik *Make a Match* dapat memotivasi siswa dalam belajar dan membuat siswa lebih paham terhadap materi yang baru dipelajari. Penggunaan teknik *Make a Match* dalam model pembelajaran langsung dilakukan pada sintaks guru mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik *Make a Match* dalam model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 29 Padang.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *Randomized Control-Group Posttest Only Design*. Kelas sampel ditentukan dengan teknik *Sample Random Sampling*, dan didapatkan kelas VIII-5 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen. Data penelitian ini adalah data primer, diperoleh dari hasil tes siswa di akhir penelitian. Data yang didapatkan dianalisis dengan Uji t, karena data terdistribusi normal dan varians homogen, dengan kriteria hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, selain itu hipotesis ditolak.

Hasil penelitian, ditemukan pada kelas eksperimen nilai rata-rata 71,60 yang lebih tinggi dibandingkan nilai-nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 62,19. Hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh t_{hitung} yaitu 3,22. Bila dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu 2,00, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan dapat diterima dengan taraf nyata 0,05. Dapat disimpulkan, penerapan teknik *Make a Match* dalam Model Pembelajaran Langsung berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII di SMPN 29 Padang.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Teknik *Make a Match* dalam Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 29 Padang”. Penelitian ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Lufri, M.S., sebagai dosen pembimbing I, yang telah menyediakan banyak waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, masukan serta saran bagi peneliti.
2. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, S.Si. M.Si., sebagai dosen pembimbing II, yang telah menyediakan banyak waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, masukan serta saran bagi peneliti .
3. Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si., Ibu Muhyiatul Fadilah, S. Si. M. Pd., dan Ibu Fitri Arsih, S.Si.,M.P.d., sebagai dosen penguji.
4. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, S.Si. M.Si., sebagai penasehat akademis yang telah memberikan banyak saran dan masukan yang berharga bagi penulis.
5. Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si., dan Ibu Tinrana Pasada, S.Pd., sebagai Validator instrumen penelitian.

6. Bapak ketua jurusan Biologi, dan Bapak sekretaris jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu staf dosen dan tata usaha jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Kepala sekolah SMP Negeri 29 Padang beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penelitian ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Agustus 2012

Prima Sukmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Asumsi	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	7
B. Kerangka Konseptual	14
C. Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17

B. Populasi dan Sampel	17
C. Variabel Dan Data	18
D. Prosedur Penelitian	19
E. Instrumen Penelitian	21
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	27
B. Analisis Data	27
C. Pembahasan	29
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
1. Nilai rata rata ulangan harian 3 kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Anai, Semester 1 Tahun Pelajaran 2011-2012.....	2
2. Rancangan Penelitian	17
3. Populasi dan Sampel Penelitian	17
4. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian	20
5. Nilai rata-rata, standar deviasi dan variasi kedua sampel	27
6. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel	28
7. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel	28
8. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	37
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas kontrol	69
3. Bahan Ajar Bahan Kimia dalam Makana	97
4. Kartu Soal <i>Make a Match</i>	136
5. Kisi-kisi Soal Penelitian.....	160
6. Lembar Soal Tes Akhir.....	172
7. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir.....	178
8. Analisis Butiran Soal.....	179
9. Analisis Daya Beda Soal dan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	180
10. Analisis Reliabilitas Tes.....	182
11. Lembar Validasi.....	184
12. Data Tes Akhir Kelas Sampel.....	196
13. Analisis Uji Normalitas Nilai Tes Kelas Sampel	197
14. Uji Homogenitas Data	200
15. Uji Hipotesis	201
16. Uji Anova Ulangan Harian 3 Siswa Kelas VIII.....	203
17. Dokumentasi penelitian	207
18. Surat Izin Penelitian dari FMIPA.....	208
19. Surat Keterangan telah melakukan Penelitian	209
20. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	210

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi fisik, mental maupun operasional. Salah satu aspek yang penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Sasaran proses pembelajaran yaitu mendapatkan hasil belajar yang baik.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran sains yang mempelajari tentang makhluk hidup. Pada pembelajaran biologi, siswa akan lebih mudah memahami konsep jika konsep itu mereka temukan sendiri, artinya pembelajaran yang terpusat pada guru cenderung menghilangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Maka dibutuhkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode, model, dan strategi yang tepat, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari konsep dan dapat mengeluarkan ide, gagasan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang pada tanggal 16 Januari 2012, diketahui bahwa pembelajaran berlangsung monoton. Guru lebih sering memberikan pembelajaran melalui metode ceramah, hanya terkadang saja diadakan diskusi kelompok sehingga mengakibatkan aktivitas dan motivasi siswa rendah. Kondisi ini menyebabkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran biologi rendah.

Selain itu, dalam pembelajaran tidak ada penekanan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, sehingga tidak ada pengecekan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Tujuan pembelajaran mendeskripsikan tentang apa yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Apabila tidak ada penekanan tujuan pembelajaran sekaligus pengecekannya, maka siswa tidak akan tahu konsep apa saja yang harus dikuasainya dalam pembelajaran. Masalah ini mengakibatkan hasil belajar siswa yang masih belum mencapai KKM kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan yaitu 70 (Tabel 1).

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian 3 Biologi Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 29 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata
VIII.1	36	59,62
VIII.2	36	60,12
VIII.3	36	58,64
VIII.4	36	59,29
VIII.5	36	59,86
VIII.6	36	60,00

Sumber: Guru Biologi SMP Negeri 29 Padang

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang memberikan penekanan pada tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Salah satu model yang memberikan penekanan pada tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Model pembelajaran langsung merupakan suatu model yang berorientasi pada tujuan, dan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Dengan demikian siswa dapat terarah dalam belajar karena mengetahui tujuan yang akan dicapainya. Pada model pembelajaran langsung ini pemahaman

siswa juga dapat langsung diukur setiap kali pertemuan. Guru dapat mengetahui langsung pemahaman anak didiknya dapat memahami materi yang diberikan.

Model pembelajaran langsung tidak maksimal bila tidak disertai dengan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Gayatri (2010) menemukan bahwa model pembelajaran langsung yang dilakukan pada kelas kontrol kurang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar yang digunakan pada model pembelajaran langsung adalah teknik *Make a Match*. Hasil penelitian YUSDIANA (2010: 3) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan teknik *Make a Match* ini mengarahkan siswa aktif dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar. Keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapat satu buah kartu. Tiap siswa memikirkan dengan menemukan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal atau jawaban). Setiap siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Berdasarkan ulasan dan fakta-fakta tersebut, penulis telah melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan teknik *Make a Match* dalam model

pembelajaran langsung terhadap hasil belajar Biologi kelas VIII semester II siswa SMP Negeri 29 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah atau metode pembelajaran yang belum tepat.
2. Aktifitas dan motivasi siswa dalam belajar biologi masih rendah.
3. Hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang pada pelajaran biologi masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada masalah no 1 dan 3 yaitu teknik pembelajaran yang belum tepat dan hasil belajar yang rendah. Secara konkrit dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Teknik pembelajaran biologi yang dipilih adalah teknik *Make a Match* dalam model pembelajaran langsung untuk materi Bahan Kimia dalam Makanan di SMP Negeri 29 Padang.
2. Hasil belajar biologi yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini hanya dibatasi pada ranah kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penerapan

teknik *Make a Match* dalam Model Pembelajaran Langsung terhadap hasil belajar Biologi Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 29 Padang ? “

E. Asumsi

Landasan pemikiran yang dijadikan asumsi dasar penelitian ini adalah:

1. Dengan penerapan teknik *Make a Match* pada proses pembelajaran langsung dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran biologi.
2. Teknik *Make a Match* membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *Make a Match* dalam model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII Semester II SMPN 29 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam hal strategi pembelajaran.
2. Sebagai masukan bagi calon guru dan guru dalam menggunakan dan mengembangkan strategi belajar aktif.
3. Bagi peneliti lain dan mahasiswa, serta calon guru dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

H. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang sangat berorientasi pada tujuan pembelajaran. Pada model pembelajaran langsung, pengecekan pemahaman anak didik terhadap materi yang dipelajari dapat dilakukan langsung di akhir proses pembelajaran. Model pembelajaran langsung erat kaitannya dengan metode ceramah, tetapi tidak sama dengan dengan metode ceramah.
2. Teknik *Make a Match* artinya teknik pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. teknik *Make a Match* diberikan kepada siswa sebagai salah satu bentuk motivasi berupa permainan mencocokkan kartu yang diberikan pada proses pembelajaran. Teknik *Make a Match* dalam model pembelajaran langsung dilaksanakan pada fase pengecekan pemahaman siswa terhadap informasi atau materi yang diberikan.
3. Hasil belajar biologi adalah kemampuan siswa untuk menganalisis dan memahami konsep-konsep biologi yang hasilnya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah tes prestasi belajar. Khusus pada penelitian ini hasil belajar yang diteliti adalah kemampuan yang ada dalam menjawab tes hasil belajar setelah kegiatan belajar dilaksanakan, yaitu ranah kognitif.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses menuju perubahan ke arah yang lebih baik, dari segi sikap dan pemikiran sehingga membuat seseorang memiliki pemikiran yang lebih maju. Menurut Hamalik (2001: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behaviour through experiencing*), belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan seharusnya didukung keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Zain dan Djamarah (2006: 44) menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu anak didik yang lebih aktif bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Zain dan Djamarah (2006: 1-3) juga menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru mempunyai tugas untuk membimbing, mendorong dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Guru hendaknya mampu membantu siswa untuk secara efektif menggunakan berbagai kesempatan dan berbagai sumber serta media belajar.

Dalam proses pembelajaran hendaknya siswa juga dikenalkan dengan kehidupan nyata. Lufri (2007: 17) menyatakan bahwa dalam pembelajaran biologi, anak didik harus diperkenalkan kepada alam nyata atau dimulai dari kehidupannya. Jangan memulai materi dari hal yang abstrak atau sulit ditemukan contohnya dalam kehidupan nyata. Variasikan materi antara fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori. Materi pembelajaran harus dirancang menarik dan mudah dipahami anak didik atau dikomunikasikan dengan bahasa yang sederhana.

2. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Pada model pembelajaran langsung tingkat pemahaman siswa dapat diukur langsung di akhir pembelajaran. Menurut Lufri (2007a: 61), model pembelajaran langsung mempunyai beberapa ciri, yaitu :

- a. Adanya penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas.
- b. Adanya prosedur penilaian hasil belajar.
- c. Adanya pengaruh model (media / alat peraga) terhadap siswa.
- d. Adanya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- e. Adanya sistem pengelolaan dan lingkungan belajar.

Dalam model pembelajaran langsung terdapat langkah-langkah atau fase-fase yang tersusun secara sistematis, dimana menurut Kardi dan Nur (dalam Lufri. 2007a: 61) ada 5 fase yaitu ;

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
Pada fase ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus (TPK), latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran yang akan dipelajari tersebut dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini dilakukan pada kegiatan pendahuluan.
- b. Mendemonstrasikan keterampilan atau pengetahuan

Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, dan menyajikan informasi tahap demi tahap. Dalam mendemonstrasikan atau menyajikan informasi, guru dapat menggunakan model atau media pembelajaran.

- c. Membimbing pelatihan
Setelah informasi disajikan, guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
Guru mengecek apakah siswa sudah memahami informasi yang diberikan dan mengerjakan tugas dengan baik, kemudian memberikan umpan balik.
- e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
Guru mempersiapkan kesempatan bagi siswa untuk melakukan pelatihan lanjutan, dengan memberikan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

3. Tinjauan tentang Teknik Pembelajaran *Make a Match*

Keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek yang sangat mempengaruhi yaitu cara guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa sehingga pelajaran yang diterima siswa dapat bertahan lama dalam pikirannya. Guru yang maju dan berkembang perlu mempunyai ketersediaan strategi dan teknik- teknik pembelajaran yang yang pasti bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Lie (2002: 55-73), teknik pembelajaran kooperatif itu sebagai berikut:

1. *Make a Match* (mencari pasangan)
2. Bertukar Pasangan
3. Berpikir- Berpasangan-Berempat
4. Berkirim Salam dan Soal
5. Kepala Bernomor (*Numbered Heads*)
6. Kepala Bernomor Terstruktur
7. Dua Tinggal Tamu
8. Keliling Kelompok
9. Kancing Gemerincing
10. Keliling Kelas
11. Lingkaran Kecil dan Lingkungan Besar
12. Tari Bambu

13. *Jigsaw*

14. Bercerita Berpasangan

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menyenangkan yaitu teknik pembelajaran *Make a Match*. Menurut Lorna Curran (1994) teknik pembelajaran *Make a Match* artinya teknik pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang.

Langkah-langkah teknik pembelajaran *Make a Match* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu ' jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberikan.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya sampai semua kartu soal dan jawaban jatuh ke semua siswa.
8. Kesimpulan/penutup.

Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu topik dalam suasana yang menyenangkan. Sedangkan kelemahan dari teknik pembelajaran *Make a Match* adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
3. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.

Pada penerapan teknik *Make a Match*, dapat disimpulkan bahwa teknik *Make a Match* dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan siswa akan aktif pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Kegiatan yang dilakukan ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa. Menurut Tarmizi (2008), penerapan teknik *Make a Match* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti standar kompetensi, yaitu: berpusat pada siswa; mengembangkan keingintahuan dan imajinasi; memiliki semangat mandiri, bekerja sama, dan kompetensi; menciptakan kondisi yang menyenangkan; mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar; karakteristik mata pelajaran.

4. Teknik *Make a Match* dalam model Pembelajaran Langsung dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar berfungsi untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa terhadap materi pelajaran. Hasil belajar dapat terlihat dari perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2001: 30), hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Selain itu, Burton dalam Lufri (2007a: 10) juga mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan dan keterampilan.

Penilaian hasil belajar siswa perlu dilakukan guru untuk setiap indikator. Menurut Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, penilaian hasil belajar atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan harus dilakukan diakhir proses pembelajaran. Penerapan teknik *Make a Match* dalam model pembelajaran langsung merupakan kegiatan yang berfungsi untuk refleksi dan pengecekan pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan, sehingga guru dapat mengetahui hasil belajar siswa. Penerapan teknik *Make a Match* dalam model pembelajaran langsung dapat mengatasi kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam model pembelajaran langsung. Untuk itu, perlu diberikan suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk memotivasi siswa. Salah satunya yaitu dengan memberikan teknik *Make a Match*. Dengan menerapkan teknik *Make a Match* dalam model pembelajaran langsung, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik.

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Hasil belajar dapat berupa prestasi maupun dalam bentuk perubahan tingkah laku. Menurut Burton (dalam Lufri

2007:10), hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan ketrampilan.

Bentuk hasil belajar dapat dinyatakan berupa angka atau huruf yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan alat motivasi. Dengan begitu anak didik terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Apalagi hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan aktivitas intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih dikemudian hari atau semester berikutnya, sehingga diharapkan akan menimbulkan aktivitas belajar.

Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah tes prestasi belajar.

6. Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penerapan teknik *Make a Match* dalam model pembelajaran langsung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar biologi dari ranah kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Padang yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Antara kedua variabel ini berkaitan erat dimana hasil belajar biologi dari ranah

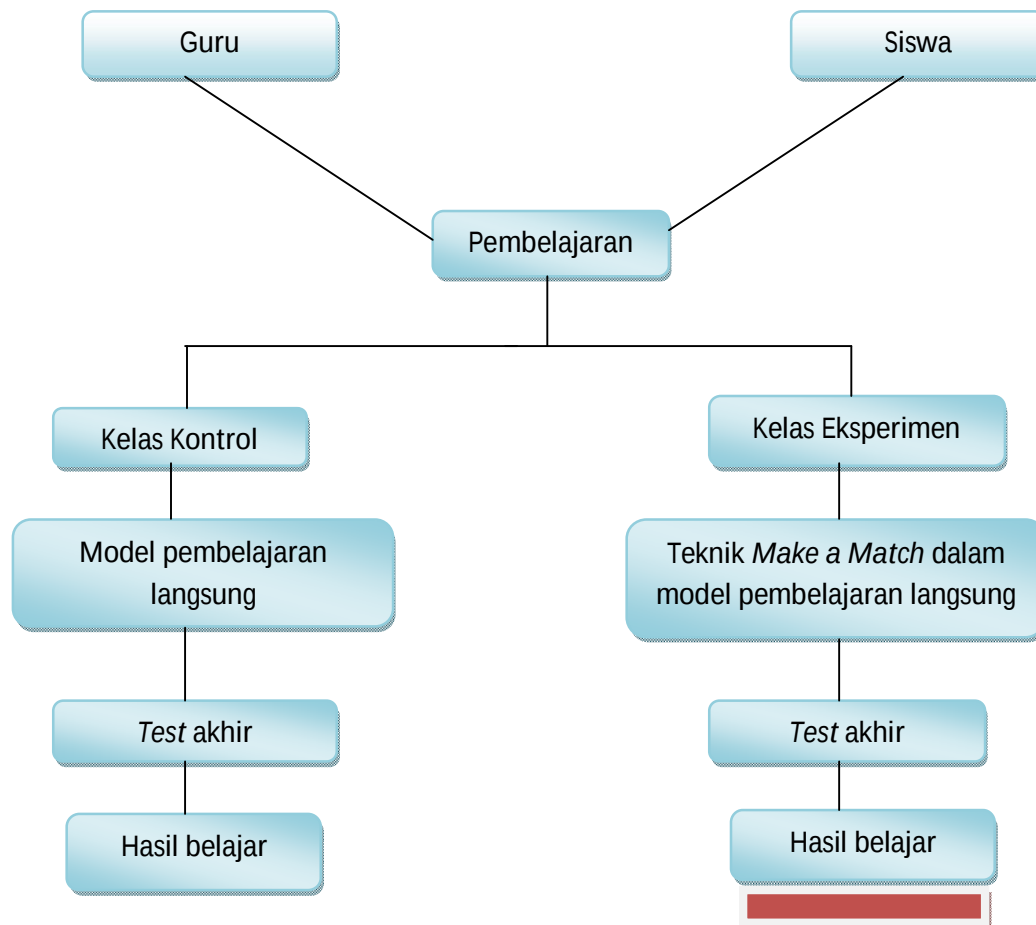
kognitif akan tinggi jika menggunakan strategi yang menarik. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Sadirman (2006: 85) menyatakan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

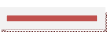
7. Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh teknik *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa. Yusdiana (2010) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan teknik *Make a Match* dalam Model *Kooperatif Learning* terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas VIII Siswa SMP Negeri 8 Padang”. Hasilnya menyatakan bahwa teknik *Make a Match* dalam model *Kooperatif Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa biologi kelas VIII siswa SMP Negeri 8 Padang. Mutia (2009) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Geografi Pokok Bahasan Kondisi Geografis dan Penduduk Indonesia Siswa Kelas VII.E Semester II SMP Negeri 24 Malang”. Hasilnya menyatakan penerapan pembelajaran Kooperatif Teknik *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Geografi pokok bahasan Kondisi Geografis dan Penduduk Indonesia siswa kelas VII.E semester II SMP Negeri 24 Malang. Subkhan (2010) telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Teknik Pembelajaran *Make a Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA MA Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak Materi Pokok Sistem Gerak Tulang Pada Manusia”. Hasilnya menyatakan teknik

pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA MA Manbaul Ulum Tlogorejo Karangawen Demak materi pokok Sistem Gerak Tulang Pada Manusia.

B. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian  : perbedaan hasil belajar dengan kelas kontrol

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang ada, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah: “Penerapan teknik *Make a Match* dalam model pembelajaran langsung berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII SMPN 29 Padang.

BAB V

PENUTUP

i. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa teknik *Make a Match* dalam model Pembelajaran Langsung berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII di SMPN 29 Padang.

ii. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan guna peningkatan hasil belajar biologi yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran langsung dapat membuat siswa lebih terarah dalam belajar karena siswa mengetahui tujuan yang akan dicapainya. Pada model pembelajaran langsung ini pemahaman siswa dapat langsung diukur setiap kali pertemuan. Sehingga guru dapat mengetahui langsung sejauh mana anak didiknya dapat memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan agar guru-guru di SMPN 29 Padang dapat menerapkan model ini sebagai salah satu alternatif guna menciptakan pembelajaran yang bermakna.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengatasi masalah keributan yang timbul juga kurang tertibnya siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan peneliti dapat mengantisipasinya agar pelaksanaan teknik *Make a Match* dapat berjalan dengan baik.

3. Dalam pelaksanaan pembelajaran sering terjadi kendala dari segi efektifitas waktu. Untuk itu disarankan kepada guru untuk membuat perencanaan waktu yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan teknik *Make a Match* dalam Model Pembelajaran Langsung sehingga siswa benar-benar dapat memanfaatkan waktu untuk memahami materi yang dipelajari.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gayatri, Geni. 2010. “Pengaruh Penerapan Kuis Tim dalam Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Lubuk Basung Tahun Pelajaran 2009/2010”. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: UNP.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Lorna, Curran. <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/06/model-pembelajaran-make-a-match-lorna-curran-1994/html>. Diunduh 12 Februari 2011.
- Lufri. 2007a. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Lufri. 2007b. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Mutia. 2009. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Geografi/article/view/4277/html>. Diunduh 13 Maret 2012.
- Ramdhani, Neila. 2008. “Active Learning and Soft Skills”. (online), http://neila.staff.ugm.ac.id/wordpress/wp_content/upload/2008/05/active-learning.pdf, diunduh 12 Maret 2012.
- Sadirman. A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subana, Moersetyo, Sudrajat. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subkhan. 2010. <http://222.124.207.202/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-subkhan053-4677/html>. Diunduh 13 Maret 2012.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung. Transito.